

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Barus, B., & Baskoro, D. P. T. (2014). Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Bone. *TATALOKA*, 16(2), 94-107. <https://core.ac.uk/download/pdf/234032853.pdf> (Terakhir diakses 17 Mei 2023)
- Annisa, C. I., & Santoso, E. B. (2020). Arahana Pengembangan Kawasan Agropolitan Berdasarkan Komoditas Unggulan Prioritas Tanaman Pangan Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2), C175-C181. <http://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/46914> (Terakhir diakses 17 September 2023)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (2018). *Kabupaten Pinrang dalam Angka 2018*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (2019). *Kabupaten Pinrang dalam Angka 2019*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (2020). *Kabupaten Pinrang dalam Angka 2020*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (2021). *Kabupaten Pinrang dalam Angka 2021*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (2022). *Kabupaten Pinrang dalam Angka 2022*.
- Cipta, S. W., Sitorus, S. R., & Lubis, D. P. (2017). Pengembangan Komoditas Unggulan di Wilayah Pengembangan Tumpang, Kabupaten Malang. *Jurnal Kawistara*, 7(2), 121-133. <https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/12495> (Terakhir diakses 23 Mei 2023)
- Djakapermana, R. D. (2010). *Pengembangan Wilayah Melalui Pendekatan Kesisteman*. IPB Press.
- Djojodipuro, M. (1992). *Teori Lokasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas.
- Fitrianingrum, F., & Aulia, B. U. (2018). Penentuan Lokasi Agroindustri Berbasis Komoditas Jagung di Kabupaten Jombang. *Jurnal Teknik ITS*, 7(2), C100-C106. <https://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/download/32787/5127> (Terakhir diakses 4 Mei 2023)



- Friedman, J., & Alonso, W. (2008). *Regional Economic Development and Planning Regional Economic Centre*. Nagoya.
- Hidayah, I., Yulhendri, Y., & Susanti, N. (2022). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(1), 28-37. <https://jsn.ppj.unp.ac.id/index.php/jsn/article/download/9/8> (terakhir diakses 4 Agustus 2023)
- Indrianti, M. A., Pomalingo, N., & Jamil, M. H. (2016). Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 16(3), 203-209. <https://www.researchgate.net/profile/Merita-Indrianti/publication/pengembangan-komoditas-unggulan-tanaman-pangan-di-kabupaten-bone-bolango.pdf> (terakhir diakses 20 Agustus 2023)
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 30 Tahun 2020 tentang *Kriteria Teknis Kawasan Peruntukkan Industri*.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Pertanian No. 56 Tahun 2016 tentang *Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian*.
- Kurniawati, E., Wibowo, Y., & Suryaningrat, I. B. (2019). Analisis penentuan lokasi pengembangan klaster industri berbasis singkong di Kabupaten Jember. *Jurnal Agroteknologi*, 13(02), 98-107. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAGT/article/download/9552/7442> (Terakhir diakses 9 Juli 2023)
- Lailia, F. N., & Santoso, E. B. (2014). Penentuan Kawasan Agroindustri Berbasis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C142-C147. <http://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/7246> (Terakhir diakses 25 September 2023)
- Mahi, I. A. K. (2016). *Pengembangan Wilayah: Teori & Aplikasi*. Kencana..
- Munashiroh, A. F., & Santoso, E. B. (2021). Pengembangan Sektor Unggulan Komoditas Kopi di Kabupaten Malang dengan Konsep Agribisnis. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2), F334-F339. <http://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/56336> (terakhir diakses 20 Agustus 2023)
- Nasution, Z. (2020). Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Menjadi Pusat Pertumbuhan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2013-2017. *ECOBISMA Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 31-42. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ecobisma/article/view/1526> (terakhir diakses 3 Agustus 2023)



- Naukoko, A., Rumate, V. A., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Eksistensi Sektor Dan Komoditi Unggulan Dalam Mempercepat Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(4), 1-18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpek/article/download/18125/17649> (Terakhir diakses 2 Mei 2023)
- Nugroho, S. B. M. (2004). Model Ekonomi Basis untuk Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 1(Nomor 1), 23-30. <http://eprints.undip.ac.id/13968/> (terakhir diakses 14 Agustus 2023)
- Pemerintah Indonesia. (2007). Undang-undang (UU) No. 26 Tahun 2007 tentang *Penataan Ruang*.
- Pemerintah Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 tentang *Perindustrian*.
- Purnama, A.W. (2021). Evaluasi Keberhasilan Agribisnis di Kawasan Agropolitan Baros Kabupaten Serang [Skripsi, Institut Teknologi Nasional Bandung]. Repository Institut Teknologi Nasional Bandung. <http://eprints.itenas.ac.id/1567/> (terakhir diakses 7 Agustus 2023)
- Putra, I. M. (2023). *Pengembangan Wilayah*. Prokreatif Media.
- Radjiman, Sari, M. D. (2017). Arahkan Lokasi Industri Rumah Tangga Pengolahan Sampah Daur Ulang di Kabupaten Sidoarjo [Skripsi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember]. ITS Repository. https://repository.its.ac.id/75853/1/3611100014-Undergraduate_Thesis.pdf (Terakhir diakses 30 Mei 2023).
- Rajab, A., & Rusli, R. (2019). Penentuan sektor-sektor unggulan yang ada pada Kabupaten Takalar melalui Analisis Tipologi Klassen. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 16-38. <https://stiemmamaju.e-journal.id/GJIEP/article/view/13> (Terakhir diakses 14 Mei 2023)
- Ratnasari, D. (2008). *Pemodelan Multi Kriteria Untuk Pengembangan Wilayah Berbasis Komoditas Unggulan di Kabupaten Lampung Timur* [Tesis, Institut Pertanian Bogor]. IPB Repository. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/8959>
- Richardson, H. W. (2001). *Dasar-dasar ilmu ekonomi regional*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rumata, N. A. Penentuan Wilayah Sentra Industri Komoditas Unggulan Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Karajata Engineering*, 1(2). 58-5. <https://doi.org/10.31850/karajata.v1i2.908> (Terakhir diakses 4 Mei 2023)
- L. (1988). What is the analytic hierarchy process?. In *Mathematical models for decision support* (pp. 109-121). Springer, Berlin, Heidelberg.



- Saaty, T. L. (2008). *Decision making with the analytic hierarchy process*. *International journal of services sciences*, 1(1), 83-98. <https://www.inderscienceonline.com/doi/pdf/10.1504/IJSSCI.2008.017590> (Terakhir diakses 30 September 2023)
- Saputra, R. A., Karantina, W. O. Y., & Atniza, S. W. (2023). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Menggunakan Pendekatan Location Quotient. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 8(3), 114-122. <http://jppg.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/12> (Terakhir diakses 15 Mei 2023)
- Sigit, Sari, M. D. (2017). *Arahan Lokasi Industri Rumah Tangga Pengolahan Sampah Daur Ulang di Kabupaten Sidoarjo* [Skripsi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember]. ITS Repository. https://repository.its.ac.id/75853/1/3611100014-Undergraduate_Thesis.pdf (Terakhir diakses 24 Agustus 2023)
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Padang : Baduose Media.
- Suharyanto, S., Agustian, A., & Silitonga, P. Y. Analisis Daya Saing Komoditas Perkebunan di Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat. *Sepa: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 10(1), 148-155. <https://jurnal.uns.ac.id/sepa/article/view/14124> (Terakhir diakses 25 September 2023)
- Sundaro, H., & Sudrajat, A. S. E. (2019). Analisis Pengembangan Wilayah Kota Semarang Berbasis Potensi Unggulan Daerah. *Jurnal Riptek*, 13(1), 29-38. <https://mail.ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/47> (Terakhir diakses 7 Juni 2023)
- Susanto, H. (2014). Kajian Komoditas Unggulan, Andalan dan Potensial di Kabupaten Grobogan. *Journal of Rural and Development*, 5(1). <https://jurnal.uns.ac.id/rural-and-development/article/view/924> (Terakhir diakses 17 Juli 2023)
- Susilawati, B. (2019). *Pengembangan Sentra Industri Berbasis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Bone* [Skripsi, Universitas Hasanuddin]. UNHAS Repository.
- Tarigan, R. (2014). *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tumenggung, S. (1996). *Gagasan dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Terpadu (Kawasan Timur Indonesia)*. Jakarta: Direktorat Bina.



I. G. B. (2011). Peran Agroindustri dalam Pembangunan pertanian. *Singhadwala*, 44, 3-8. <http://repository.warmadewa.ac.id/id/eprint/29/> (Terakhir diakses 7 Mei 2023)

- Weber, A. (1929). *Theory of the Location of Industries*. CSISS Classic. 162
<https://escholarship.org/uc/item/1k3927t6> (Terakhir diakses 15 April 2023)
- Weber, Tarigan. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Zahra, R. A., Prakosa, M. G., Kusuma, E. O. D., Prahara, I., Ginting, B. V., Putra, R. T. N., & Putri, R. F. (2020). Analytical hierarchy process for regional development priority in Donorejo, Central Java. *In E3S Web of Conferences* (Vol. 200, p. 07001). https://www.e3s-conferences.org/articles/e3sconf/abs/2020/60/e3sconf_icst2020_07001/e3sconf_icst2020_07001.html (Terakhir diakses 15 Mei 2023)



LAMPIRAN



Lampiran 1: Kuesioner penelitian

**KUESIONER PERSENTASE KRITERIA YANG MEMPENGARUHI
KESESUAIAN SENTRA INDUSTRI UNTUK SEKTOR PERTANIAN DI
KABUPATEN PINRANG**

Nama :
Jabatan :

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui bobot tiap-tiap kriteria dalam menentukan prospek dengan menggunakan skala penilaian berikut:

Tabel 1. Definisi Tiap Nilai

Nilai (n)	Definisi
1	Kedua elemen sama penting
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dibandingkan elemen yang lain
5	Elemen yang satu lebih penting dibandingkan elemen yang lain
7	Elemen yang satu sangat penting dibandingkan elemen yang lain
9	Elemen yang satu mutlak lebih penting dibandingkan elemen yang lain
2,4,6,8	Nilai-nilai kompromi diantara dua nilai yang berdekatan

Cara Pengisian:

Kriteria pada kolom paling kiri dibandingkan dengan kriteria pada kolom paling kanan. Bobot 9 s/d 2 (pada bagian kiri) adalah milik kriteria pada kolom paling kiri, sedangkan bobot 9 s/d 2 (pada bagian kanan) adalah milik kriteria pada kolom paling kanan. Beri tanda silang (x) pada kolom bobot yang sesuai berdasarkan nilai ketergantungan yang telah dijelaskan pada tabel diatas.

Contoh pengisian:

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
Aksesibilitas								X										Ketersediaan tenaga kerja

Ket: Aksesibilitas mempunyai nilai kompromi diantara dua nilai yang berdekatan

Tabel 2. Definisi Tiap Kriteria



Kriteria	Penilaian
Kondisi fisik dasar	Kondisi kemiringan lahan, jenis tanah, dan kerawanan bencana
Aksesibilitas	Klasifikasi jaringan jalan (arteri primer dan

No	Kriteria	Penilaian
		kolektor)
3	Ketersediaan tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja yang tersedia
4	Ketersediaan bahan baku	Jenis komoditas unggulan pertanian tanaman pangan dan perkebunan
5	Sarana dan prasarana pendukung	Ketersediaan jaringan listrik, ketersediaan jaringan air bersih, ketersediaan jaringan telekomunikasi, ketersediaan pelabuhan laut, dan terminal.
6	Aglomerasi	Jumlah industri sejenis
7	Kelembagaan	Ketersediaan pasar dan KUD (Koperasi Unit Desa)
8	Ketersedian lahan	Bukan lahan pertanian, bukan permukiman, dan bukan hutan lindung

Pemilihan Kriteria yang Paling Mempengaruhi Kesesuaian Sentra Industri
Pertanian Berdasarkan Standar yang Berlaku

Tabel 3. Pembobotan Kriteria

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
Kondisi fisik dasar																		Aksesibilitas
																		Ketersediaan tenaga kerja
																		Ketersediaan bahan baku
																		Sarana dan prasarana pendukung
																		Aglomerasi
																		Kelembagaan
																		Ketersedian lahan



Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
itas																		Ketersediaan tenaga kerja
																		Ketersediaan bahan baku

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
																		Sarana dan prasarana pendukung
																		Aglomerasi
																		Kelembagaan
																		Ketersedian lahan

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
Ketersediaan tenaga kerja																		Ketersediaan bahan baku
																		Sarana dan prasarana pendukung
																		Aglomerasi
																		Kelembagaan
																		Ketersedian lahan

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
Ketersediaan bahan baku																		Sarana dan prasarana pendukung
																		Aglomerasi
																		Kelembagaan
																		Ketersedian lahan

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
lan a ung																		Aglomerasi
																		Kelembagaan
																		Ketersedian lahan



Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
Agglomerasi																		Kelembagaan
																		Ketersedian lahan

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
Kelembagaan																		Ketersedian lahan



Lampiran 2: Hasil input data kuesioner masing-masing responden

1. Badan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Pinrang



Kondisi Fisik Dasar	Aksesibilitas
Kondisi Fisik Dasar	1,0
Aksesibilitas	3,0
Ketersediaan Tenaga Kerja	1,0
Ketersediaan Bahan Baku	1,0
Sarana dan Prasarana Pendukung	1,0
Aglomerasi	1,0
Ketersediaan	1,0
Ketersediaan Lahan	1,0

2. Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultur Kabupaten Pinrang



Kondisi Fisik Dasar	Aksesibilitas
Kondisi Fisik Dasar	1,0
Aksesibilitas	3,0
Ketersediaan Tenaga Kerja	1,0
Ketersediaan Bahan Baku	1,0
Sarana dan Prasarana Pendukung	1,0
Aglomerasi	1,0
Ketersediaan	1,0
Ketersediaan Lahan	1,0

3. Dinas Perkebunan Kabupaten Pinrang



Kondisi Fisik Dasar	Aksesibilitas
Kondisi Fisik Dasar	1,0
Aksesibilitas	3,0
Ketersediaan Tenaga Kerja	1,0
Ketersediaan Bahan Baku	1,0
Sarana dan Prasarana Pendukung	1,0
Aglomerasi	1,0
Ketersediaan	1,0
Ketersediaan Lahan	1,0

4. Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Pinrang



Kondisi Fisik Dasar	Aksesibilitas
Kondisi Fisik Dasar	1,0
Aksesibilitas	3,0
Ketersediaan Tenaga Kerja	1,0
Ketersediaan Bahan Baku	1,0
Sarana dan Prasarana Pendukung	1,0
Aglomerasi	1,0
Ketersediaan	1,0
Ketersediaan Lahan	1,0



5. Akademisi dibidang perencanaan wilayah pertama

File Edit Assessment Import/Export Go Tools Help

Kondisi Fisik Dasar

0 1 2 3 4 5 6 7 8

1 2 3 4 5 6 7 8

Aksesibilitas

Compare the relative importance with respect to: Goal: Lokasi Prioritas Sentra Industri

	Kondisi Fisik Dasar	Aksesibilitas	Ketersediaan Tenaga Kerja	Ketersediaan Bahan Baku	Sarana dan Prasarana Pendukung	Agglomerasi	Kelengkapan Fasilitas	Ketersediaan Lahan
Kondisi Fisik Dasar		3.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0
Aksesibilitas			1.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0
Ketersediaan Tenaga Kerja				1.0	6.0	2.0	3.0	3.0
Ketersediaan Bahan Baku					1.0	2.0	3.0	3.0
Sarana dan Prasarana Pendukung						1.0	2.0	2.0
Agglomerasi							2.0	1.0
Kelengkapan Fasilitas								3.0
Ketersediaan Lahan								
Score: 0.07								

7. Akademisi bidang perencanaan wilayah kedua

File Edit Assessment Import/Export Go Tools Help

Kondisi Fisik Dasar

0 1 2 3 4 5 6 7 8

Aksesibilitas

Compare the relative importance with respect to: Goal: Lokasi Prioritas Sentra Industri

Kondisi Fisik Dasar	Kondisi Fisik Dasar	Aksesibilitas	Ketersediaan	Sarana dan	Agglomerasi	Kelengkapan	Ketersediaan
Aksesibilitas	3.0	1.0	5.0	3.0	3.0	5.0	3.0
Ketersediaan Tenaga Kerja		5.0	1.0	3.0	1.0	1.0	1.0
Ketersediaan Bahan Baku			1.0	3.0	2.0	1.0	2.0
Sarana dan Prasarana Pendukung				7.0	1.0	2.0	3.0
Agglomerasi					3.0	2.0	1.0
Kelengkapan						1.0	3.0
Ketersediaan Lahan							2.0
Score: 0.07							

6. Pihak swasta

File

Edit

Assessment

Import/Export

Go

Tools

Help

31

40

50

60

70

80

90

100

Kondisi Fisik Dasar

012345678

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Aksesibilitas

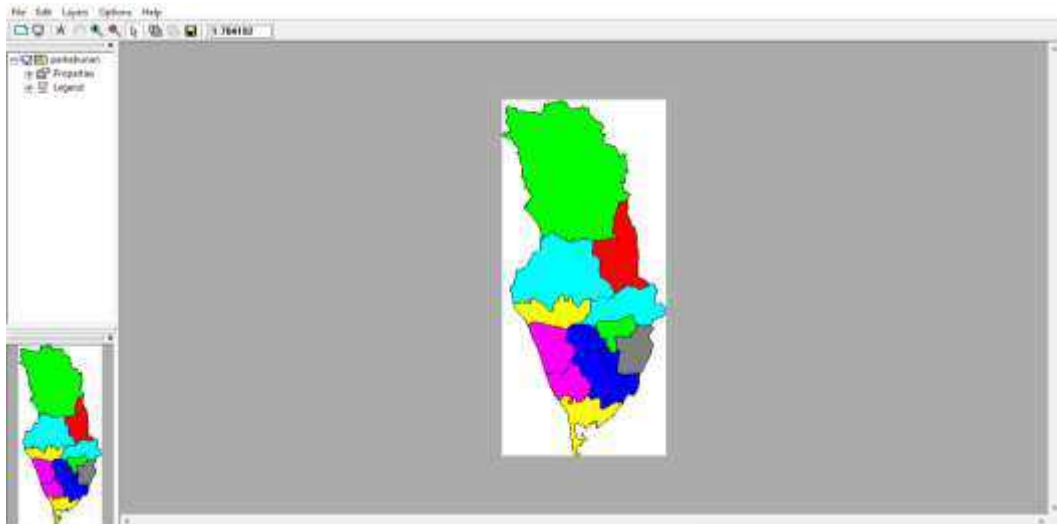
Compare the relative importance with respect to: Goal: Lokasi Prioritas Sentra Industri

	Kondisi Fisik Dasar	Aksesibilitas	Ketersediaan	Ketersediaan	Sarana dan	Agglomerasi	Kelengkapan	Ketersediaan
Kondisi Fisik Dasar		6.0	1.0	2.0	1.0	5.0	2.0	1.0
Aksesibilitas			5.0	6.0	2.0	4.0	1.0	5.0
Ketersediaan Tenaga Kerja				1.0	2.0	7.0	4.0	1.0
Ketersediaan Bahan Baku					7.0	7.0	1.0	4.0
Sarana dan Prasarana Pendukung						5.0	2.0	1.0
Agglomerasi							5.0	5.0
Kelengkapan								1.0
Ketersediaan Lahan								
Score: 0.01								

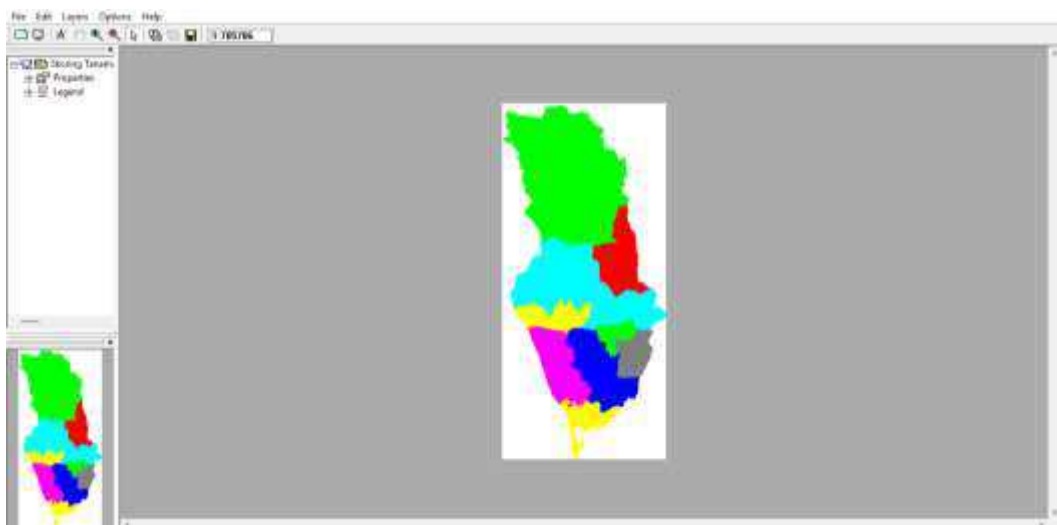


Lampiran 3 : Proses Analisis *Spatial Multi Criteria Evaluation* (SMCE)

1. Memasukkan SHP hasil skoring kriteria yang berpengaruh pada aplikasi Ilwis

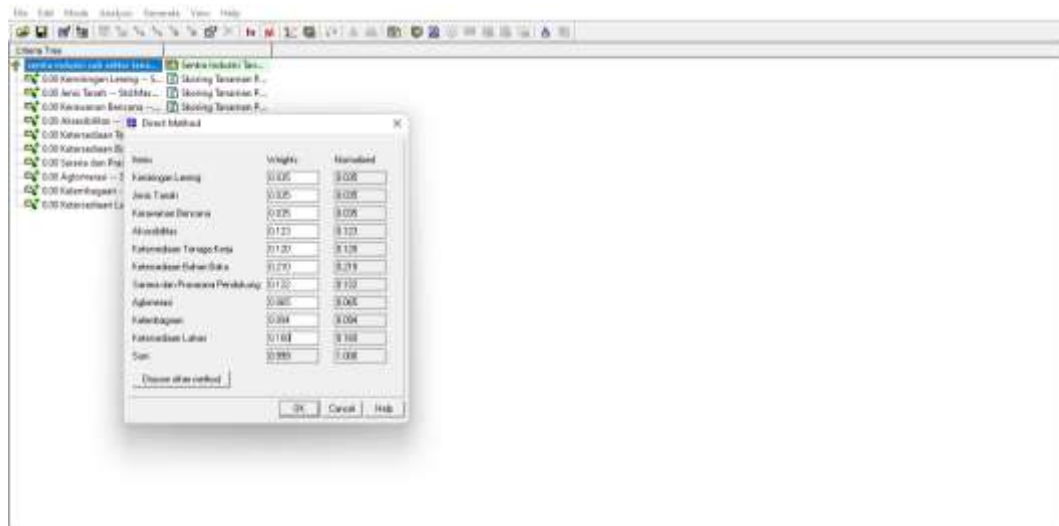


2. Data SHP diubah dalam bentuk raster

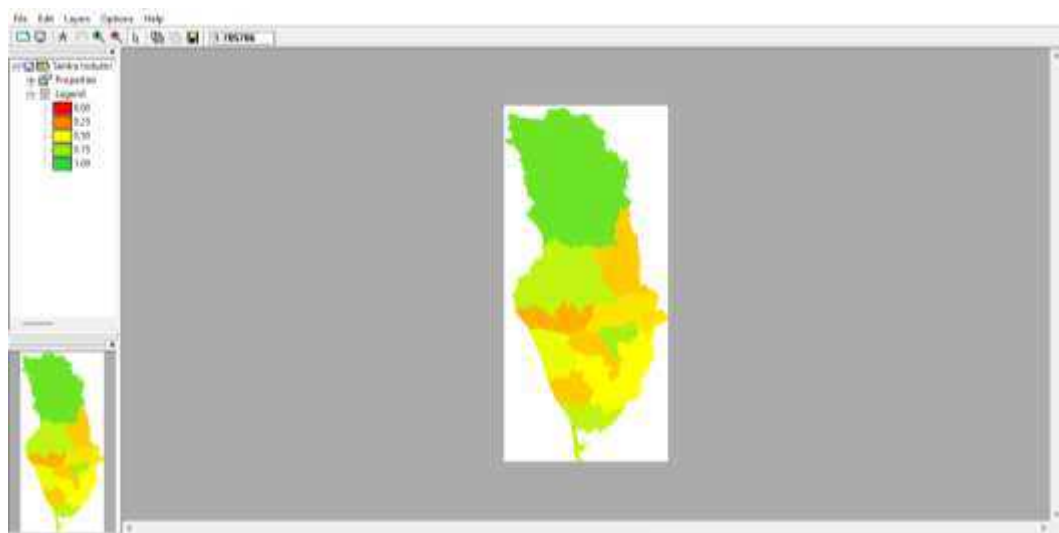


3. Melakukan Pemodelan *Spatial Multi Criteria Evaluation* dengan membuat pohon kriteria



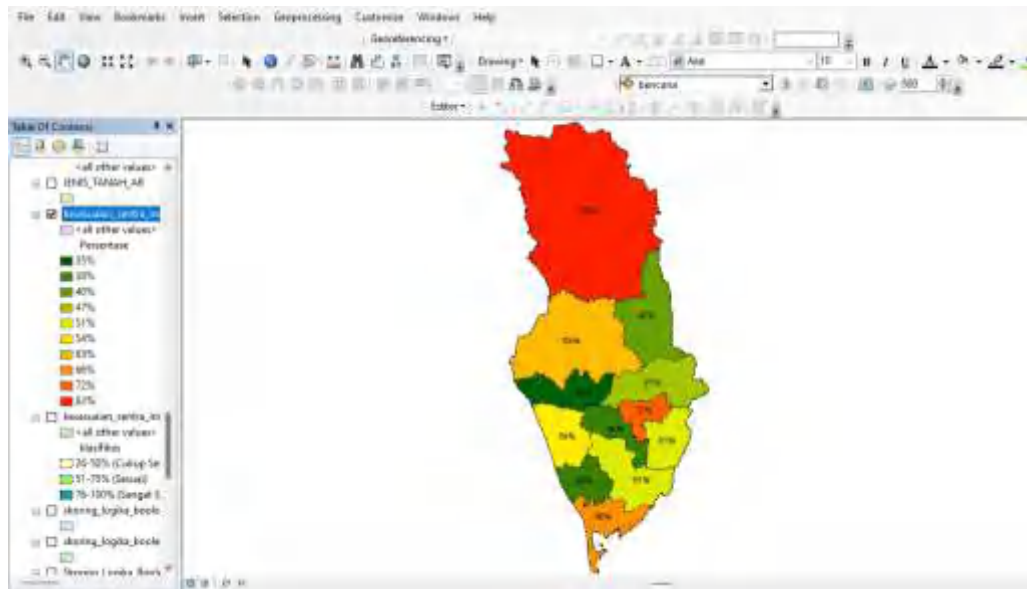


7. Melakukan proses *generate all output* untuk mengetahui hasil analisis SMCE



8. Hasil analisis dimasukkan ke dalam aplikasi *Arc Gis* dengan data klasifikasi menggunakan persentase sesuai dengan hasil analisis di aplikasi *Ilwis*





CURRICULUM VITAE



IDENTITAS PRIBADI

Nama	: Grace Alexandra Batti
Tempat, Tanggal Lahir	: Merauke, 07 November 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Kristen Protestan
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat Sekarang	: Jln. Biring Romang, Kelurahan Kapasa, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar
Nomor HP	: 082239414222
NIM	: D101191052
Email	: graceabatti@gmail.com

PENDIDIKAN

2013-2016	SMP Negeri 2 Merauke
2016-2019	SMA Negeri 3 Merauke
2019-Sekarang	Universitas Hasanuddin

PENGALAMAN KERJA/MAGANG

Tahun	Kegiatan
2021	Penyusunan Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan
2022	Penyusunan Dokumen Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Watampone

